

Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran

Priyo Subekti*¹, Hanny Hafiar², FX Ari Agung Prastowo³, Dwi Masrina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Padjadjaran, Indonesia

*e-mail: priyo.subekti@unpad.ac.id¹, hannyhafiar@gmail.com², ari.agung@unpad.ac.id³, dwi.masrina@unpad.ac.id⁴

Abstrak

Pangandaran merupakan daerah wisata yang sedang dirancang untuk menjadi destinasi wisata tingkat nasional dan internasional. Sektor pariwisata mempunyai berbagai macam hal positif yaitu memunculkan peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan mereka secara ekonomi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan generasi muda di wilayah Pangandaran dalam hal kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan perancangan wirausaha. Hasil dari pengabdian pada masyarakat adalah didapatnya: 1) gambaran mengenai perubahan yang positif mengenai pemahaman dan wawasan peserta pelatihan terhadap kewirausahaan; 2) Hambatan yang terjadi pada rendahnya minat wirausaha adalah pola pikir masyarakatnya. Masyarakat desa yang tingkat pendidikannya rendah sehingga sulit untuk diajak berkreasi dan berusaha membuat sebuah kegiatan baru; 3) Pembiayaan program pemberdayaan masyarakat selama ini masih mengandalkan bantuan dari desa dan dinas perikanan serta swadaya masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: Generasi Muda, Kewirausahaan, Masyarakat Pantai, Pemberdayaan Sektor Pariwisata.

Abstract

Pangandaran is a tourist area that is being designed to become a national and international tourist destination. The tourism sector has a variety of positive things, namely creating opportunities to create new jobs that can be used by the community to increase their level of welfare economically. This community service activity aims to empower the young generation in the Pangandaran area in terms of entrepreneurship through training and mentoring. The methods used are lectures, discussions and entrepreneurial design. The results of community service are obtained: 1) an overview of positive changes in the understanding and insight of the training participants towards entrepreneurship; 2) The obstacle that occurs in the low interest in entrepreneurship is the mindset of the people. Village communities whose education level is low so it is difficult to be invited to be creative and try to create a new activity; 3) Funding for community empowerment programs so far still relies on assistance from the village and the fisheries service as well as community self-help.

Keywords: Coastal Community, Empowerment, Entrepreneurship, Tourism Sector, Young Generation.

1. PENDAHULUAN

Di banyak negara saat ini, wisata dipandang sebagai salah satu fitur penting untuk membangun daerah perdesaan. Banyak manfaat yang bisa didapat dari sektor pariwisata mulai dari kedatangan wisatawan yang berimbas pada munculnya bisnis berbasis wisata, pengenalan dan pemanfaatan produk lokal yang memiliki nilai jual, investasi baru terkait wisata dan akhirnya akan menciptakan lapangan kerja baru [1]. Sektor pariwisata merupakan sebuah potensi besar yang dapat menurunkan angka pengangguran dengan menciptakan kesempatan membuat lapangan pekerjaan baru dan memperluas akses jaringan ekonomi dan komunikasi lokal [2].

Pemanfaatan potensi wisata sebagai sumber pemasukan secara ekonomi dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan usaha kecil [3]. Usaha kecil mempunyai penting dalam pertumbuhan perekonomian, karena dapat menyerap tenaga kerja baru yang tidak terserap di sektor pekerjaan formal [4].

Pangandaran merupakan kawasan objek wisata yang sangat luas, ada sekitar 200 tempat wisata di Pangandaran. Tempat wisata yang ada di Pangandaran antara lain Jojogan, Green

Canyon, Cagar Alam, Curug Jambe, Taman Wisata Alam, Cagar Alam, Goa Sumur Mudal, Saung Muara, Curug Taringgul (Green Jorge), Santirah, Curug Bojong, Pantai Pasir Putih, Pantai Karapyak, Pantai Madasari, Pantai Batu Hiu, Pantai Batu Karas, dan masih banyak lagi.

Pangandaran identik dengan wisata alam. Selain menawarkan berbagai tempat wisata yang menarik Pangandaran juga dilengkapi dengan berbagai jenis flora dan fauna yang menarik. Wisata merupakan tempat dimana seseorang menikmati keindahan dan keberagaman keunikan yang ada di suatu tempat tertentu, sehingga banyak orang yang berdatangan untuk menikmati keindahan tersebut. Pangandaran merupakan tempat wisata yang terletak di provinsi Jawa Barat, Pangandaran memiliki banyak tempat wisata alam yang berbasis ekologi, dimana pangandaran banyak menjual keindahan alam, karena memang pangandaran banyak sekali komponen alam yang dapat dimanfaatkan untuk dapat dinikmati oleh pengunjung.

Dengan besarnya potensi alam dan produk lokal di Pangandaran dapat dimanfaatkan untuk membangun jiwa wirausaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat diantaranya memberikan pengenalan dan pelatihan kewirausahaan pada generasi muda melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan pengetahuan secara umum yang nantinya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha diantara mereka.

Kewirausahaan secara umum adalah sebuah proses individu dalam melihat peluang dan memanfaatkannya menjadi bernilai ekonomi. Senada dengan pendapat Zimmerer dalam Kasmir (2013) menerjemahkan kewirausahaan sebagai proses kreatif & inovasi untuk menyelesaikan suatu persoalan serta menemukan peluang dalam memperbaiki usaha [5]. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu jenis program pemberdayaan masyarakat yang pada saat ini sedang digalakkan untuk menciptakan masyarakat yang kreatif dengan mengenali potensi dan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya serta mengenai program kelola sosial. Kelola sosial yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat sekaligus merupakan upaya untuk meningkatkan fungsi sumber daya alam desa itu sendiri terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan sehingga terjadi keseimbangan dan kejelasan berbagi peran dan berbagi manfaat sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan pengelolaan sumberdaya alam tersebut.

Adapun salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) adalah melalui ceramah dan sosialisasi terhadap penguatan pengetahuan, sikap dan perilaku generasi muda beserta kelembagaan yang ada di masyarakat dan dalam hal ini adalah Tokoh pemuda, karang taruna, tokoh masyarakat, dan aparat desa dari sisi pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Objek kegiatan lembaga dan tokoh ini terpilih karena merupakan bagian penting dalam pengelolaan sumberdaya manusia yang formal yang ada di setiap pemerintahan desa sebagai unsur penunjang kegiatan pembangunan di sektor real.

Atas dasar itulah, pengabdian pada masyarakat berupa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran diselenggarakan dengan dasar pemikiran bahwa di Desa Selasari: 1) memiliki potensi sumber daya manusia dan alam sehingga perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat merasakan manfaat potensi yang dimilikinya; 2) belum tumbuhnya jiwa wirausaha di kalangan masyarakat terutama generasi muda karena pilihan menjadi pegawai masih menjadi primadona di kalangan mereka; 3) pelaku usaha saat ini belum memiliki kemampuan dan keahlian kewirausahaan secara manajerial ditandai dengan belum memiliki ijin usaha, belum memiliki NPWP dan syarat administrasi lainnya; 4) sisi positifnya masyarakat mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan dari dilihat dari jumlah peminat yang melebihi kapasitas peserta

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil

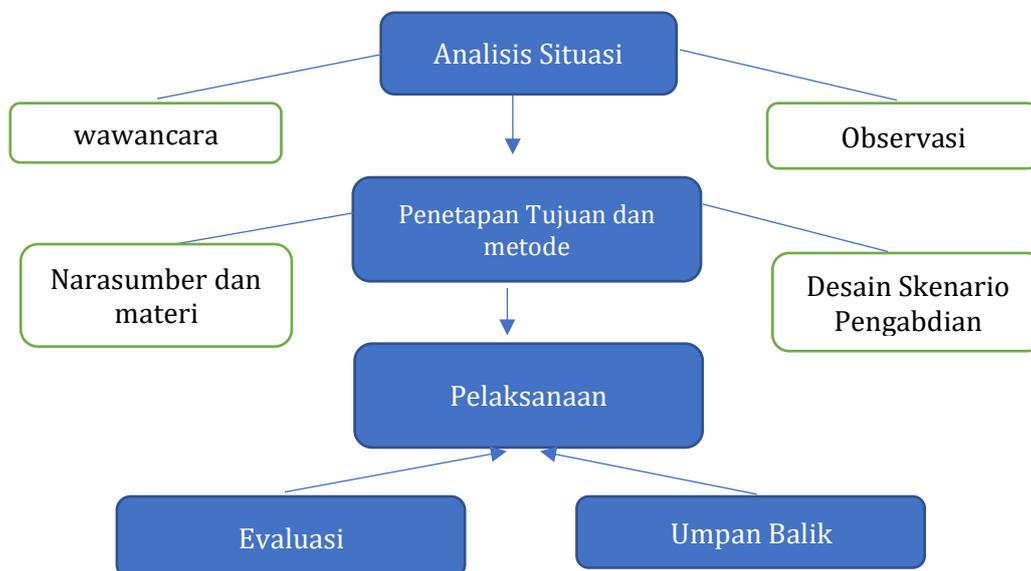
pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Program Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 08 Agustus 2021, pukul 08.00-12.00 WIB, di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Berhubungan masa pandemi covid yang tidak memungkinkan untuk pertemuan secara tatap muka maka pelatihan menggunakan media zoom.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan diskusi, serta dilakukan pengukuran mengenai sikap peserta terhadap kewirausahaan dengan menggunakan angket tertutup. Materi ceramah meliputi: 1) Menumbuhkan jiwa wirausaha, perencanaan bisnis, pembukuan sederhana, pemasaran produk; 2) Pengenalan perintisan usaha mikro menengah yang berbasiskan potensi alam dan sosial.

Mitra dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah kepala Desa Selasari dan staffnya yang terlibat secara aktif mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan. Peserta adalah para generasi muda, tokoh pemuda dan pelajar di wilayah desa Selasari.

Berikut skema pelaksanaan pengabdian pada masyarakat:



Gambar 1. Skema pelaksanaan pengabdian pada masyarakat
 Sumber: Olahan peneliti 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan kuliah/ceramah/penyuluhan mengenai wirausahawan adalah seorang individu yang mengambil risiko yang terkait dengan menciptakan, mengatur, dan memiliki bisnis. Pembicara dalam program pengabdian ini adalah Dr. Agus Rahmat, M.Pd. seorang dosen di Prodi Hubungan Masyarakat Universitas Padjadjaran dan juga praktisi CSR dan pemberdayaan masyarakat di lembaga lembaga BUMN dan swasta.

Pengenalan mengenai kewirausahaan menitikberatkan pada pembentukan karakteristik wirausaha karena karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha, namun karakteristik kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui kompetensi kewirausahaan [6]. Pendidikan wirausaha pada generasi muda dapat membentuk dan mengarahkan minat mereka karena generasi muda mempunyai potensi tinggi dalam berkreasi dan berinovasi dan lebih beradaptasi dengan teknologi komunikasi informasi sebagai penunjang dalam kegiatan wirausaha mereka [7].

Perbedaan wirausahawan akademis dan non-akademis terletak pada metode mereka dalam menyiapkan sebuah rencana usaha. Fakta dilapangan membuktikan beberapa kasus yang mana seorang wirausahawan non-akademis mampu sukses, tetapi jika ditanyai mengenai teknis atau langkah sistematis, mereka tidak mengetahuinya, padahal tanpa sadar telah melaksanakannya. Berbeda dengan mereka, wirausahawan akademis mencatat dan mengarsipkan segala hal mengenai langkah dan teknis yang bersifat sistematis untuk menjamin bahwa usahanya berjalan sesuai rencana.

Setiap proses dalam mendapatkan keuntungan selalu memiliki risiko, seperti misalnya, berwirausaha dan berjudi. Perbandingan kedua hal tersebut terletak pada tingkat persentase mendapatkan keuntungan, dan bagaimana suatu individu memandang kesempatan serta menentukan langkah yang perlu ditempuh. Wirausahawan akan menyusun *business plan* untuk menghitung persentase keuntungan yang akan ia dapatkan dari hasil usahanya dan mengambil sisi terbaik dari sebuah proses (biasanya akan mempertimbangkan kemungkinan dalam jangka panjang), sedangkan penjudi hanya memiliki skema minimalis dan menghitung keuntungan hanya pada saat itu saja (satu waktu).

Tabel 1. Karakteristik pengusaha sukses [8]

Karakteristik pengusaha sukses	Keterampilan yang dibutuhkan seorang pengusaha sukses
Gigih	Kemampuan berkomunikasi sebagai dasar dari suatu hubungan sosial
Kreatif	Keterampilan hubungan manusia
Bertanggung jawab	Keterampilan matematika
Memiliki sifat ingin tahu yang besar	Keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
Berorientasi pada tujuan Mandiri	Keterampilan teknis bisnis dasar
Percaya diri dan berani mengambil risiko.	

Kegiatan ceramah berlangsung sekitar 1 jam dan terlihat perhatian dan antusias peserta cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari sebagian besar peserta membuka camera mereka. Peserta pelatihan tampak bersungguh sungguh dalam menerima materi hal ini terlihat dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan terkait dengan kejelasan materi. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta?

Tabel 2. Pertanyaan dan Jawaban dalam diskusi

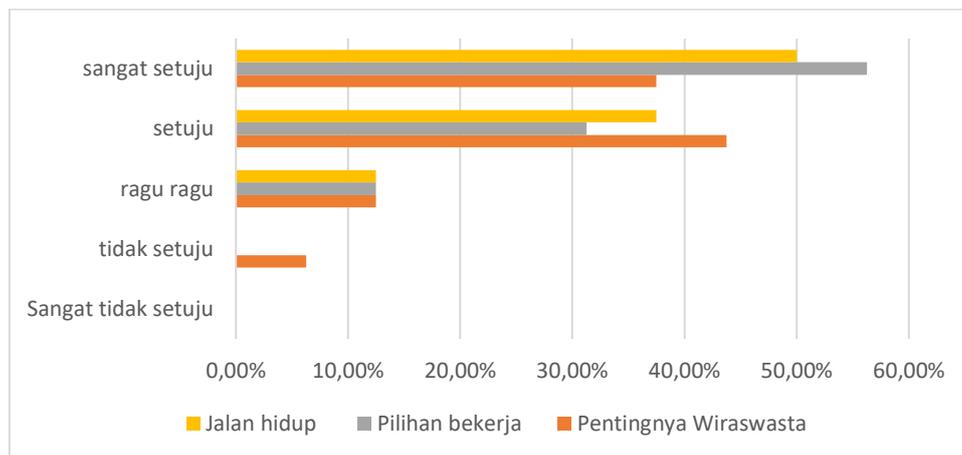
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Pertanyaan saya berkaitan dengan aspek penemuan, di Pangandaran terdapat banyak tanaman serai. Kemudian, pada aspek penemuan, terdapat beberapa metode untuk mengembangkan penemuan seperti melihat secara hobi dan keterampilan, kebutuhan dan keinginan konsumen yang diantara dapat dilakukan melalui survey kuisisioner atau survey kualitatif serta studi demografi. Pertanyaan saya adalah, dari beberapa metode tersebut, manakah yang menurut Bapak lebih baik? Atau apakah kemudian semua metode tersebut harus dilakukan?</i>	Usaha yang baik adalah usaha berbasis pada sumber daya lokal atau yang telah ada sebelumnya, yang disertai dengan pengembangan konsep usaha itu sendiri. Lalu, di Pangandaran katanya banyak tanaman serai, hal yang perlu diketahui pertama kali, bisakah sumber daya tersebut diusahakan menjadi sumber ekonomi? Jika bisa, maka perlu diolah menjadi apa dan seperti apa agar sumber daya tersebut mampu memiliki nilai ekonomi? Mengenai metode yang digunakan, ada baiknya juga jika usaha yang dilakukan memang bersandar pada hobi dan keterampilan serta dengan memperhatikan minat dan kebutuhan konsumen.

- 2 *Bagaimana caranya membangkitkan semangat pada wirausahawan muda, ketika semua orang yang ada disekelilingnya tidak percaya dengan bisnis yang ia lakukan meskipun ia sudah membuktikan kepada mereka? Dan menurut bapak dimanakah kesalahan wirausaha muda tersebut sampai orang disekelilingnya tidak percaya bahwa ia telah melakukan usaha dan telah membuktikannya*

- 3 *Dalam memulai usaha, orang akan melihat pasar untuk mencari ide dalam menghasilkan produk bisnisnya. Kemudian, para konsumen lebih menyukai hal-hal unik dan berbau trend terbaru. Konsumen di Pangandaran itu sendiri lebih suka mengikuti trend yang bersifat sementara, dan pertanyaan saya adalah bagaimana agar seorang wirausahawan bisa menjaga produk nya supaya tidak hanya jadi trend sementara?*

Yakinkan diri sendiri, kembangkan motivasi, dan pahami diri sendiri terlebih dahulu. Sama halnya seperti metode belajar, setiap orang memiliki caranya masing-masing yang menurutnya terbaik. Di lingkungan sosial, terdapat dua golongan masyarakat, yakni innovator dan adopter. Entrepreneur adalah seorang innovator yang memiliki jumlah sedikit dibandingkan dengan adopter. Maka dari itu, kenali orang seperti apa yang dapat dijadikan sebagai role model dan berkumpul dengan orang yang memiliki pemikiran yang sama. Karena, ketika seorang innovator telah berhasil melakukan pencapaian, para adopter akan mengikutinya. Jadi, tidak perlu khawatir ketika misalnya seorang entrepreneur merasa tidak terlalu

Trend tidak pernah bertahan lama karena dipengaruhi oleh berbagai hal. Sebuah perusahaan memang perlu mengikuti perkembangan trend, tetapi mereka juga perlu memiliki segmen yang bersifat original yang tidak terpengaruh oleh trend yang bersifat sementara, sehingga, ketika trend baru muncul dan yang sebelumnya tergantikan, keuntungan perusahaan tidak akan terlalu terdampak.



Gambar 2. Sikap peserta terhadap kewirausahaan
 Sumber: hasil riset 2021

Dilihat dari tabel 2. dapat dikatakan sebagian besar peserta menganggap penting wirausaha dan tidak sedikit yang mulai merubah pandangan mereka bahwa wirausaha dapat dijadikan sebagai penghasilan utama dan pilihan bekerja mereka. Peserta pelatihan cenderung setuju bahwa wirausaha dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan bekerja mereka karena mereka sudah mendapatkan wawasan mengenai potensi, peluang dan manfaat dari wirausaha. Karena yang terpenting dalam menumbuhkan karakteristik wirausaha adalah menanamkan motivasi terlebih dahulu kepada peserta agar mereka kenal dan menyukai wirausaha. Ceramah

dan penyuluhan dapat membantu membangun motivasi dalam berwirausaha dengan adanya pertukaran (sharing) keilmuan, pengalaman dan pemahaman, serta pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang wirausaha dan meningkatkan karakteristik pribadi seorang wirausahawan [9].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan didapatkan: 1) gambaran mengenai perubahan yang positif mengenai pemahaman dan wawasan peserta pelatihan terhadap kewirausahaan; 2) Hambatan yang terjadi pada rendahnya minat wirausaha adalah pola pikir masyarakatnya. Masyarakat desa yang tingkat pendidikannya rendah sehingga sulit untuk diajak berkreasi dan berusaha membuat sebuah kegiatan baru; 3) Pembiayaan program pemberdayaan masyarakat selama ini masih mengandalkan bantuan dari desa dan dinas perikanan serta swadaya masyarakat itu sendiri. Dinas memberikan bantuan berupa peralatan produksi sedangkan modal produksi menggunakan dana patungan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Bosworth and H. Farrell, "Tourism entrepreneurs in Northumberland," *Ann. Tour. Res.*, vol. 38, no. 4, pp. 1474–1494, 2011, doi: 10.1016/j.annals.2011.03.015.
- [2] D. and K. Bras, "Tourism And Small Entrepreneur: Development, National Policy and Entrepreneurial Culture: Indonesian Cases," *Tour. Manag.*, vol. 22, pp. 571–572, 2001.
- [3] A. Sudaryanto, I. A. Maruta, I. Ariansyah, and R. P. Achmad, "Pembukuan Keuangan Sederhana Memanfaatkan Teknologi Google Spreadsheet," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 28–34, 2020.
- [4] C. Meidina and S. E. Fitria, "Analisis karakteristik wirausahawan dan karakteristik bisnis umkm terhadap kesuksesan umkm (studi pada seven project)," *E-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 128–133, 2018, [Online]. Available: <http://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6330/6308>.
- [5] H. Nurdin, T. Rambey, and R. Andriyanty, "Analisis Karakteristik, Adaptasi Bisnis Dan Kompetensi Manajemen Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pelaku Umkm Di Kampung Budaya Betawisetu Babakan Jakarta Selatan," *Mediastima*, vol. 26, no. 2, pp. 254–272, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/121/79>.
- [6] N. M. W. Sari, H. K. Suwarsinah, and L. M. Baga, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat," *J. Penyul.*, vol. 12, no. 1, pp. 51–60, 2016, doi: 10.25015/penyuluhan.v12i1.11320.
- [7] P. Subekti, Y. Setianti, H. Hafiar, I. Bakti, and P. M. Yusup, "Environmental Entrepreneurship Education: Case Study Of Community Empowerment Programs In Bandung Barat District, Indonesia," *Int. J. Entrep.*, vol. 23, no. 2, pp. 1–15, 2019.
- [8] E. C. N. Setyawati, H. S. Nugraha, and I. Ainuddin, "Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha," *J. Adm. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 41–50, 2013.
- [9] D. Kairupan and N. Primandaru, "Analisis Pemberdayaan Perempuan Pada New Venture Creation: Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Pemoderasi," *Modus*, vol. 32, no. 2, pp. 140–158, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/3515>